



## **PENGARUH *HUMAN CAPITAL*, *STRUCTURAL CAPITAL*, *COSTUMER CAPITAL* DAN *INKLUSI KEUANGAN* TERHADAP KINERJA UMKM BIDANG KULINER BERLABEL HALAL DI KOTA MAKASSAR**

**Rusdi Raprayoga<sup>1</sup>, Rusnawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : [rusdi.raprayogha@uin-alauddin.ac.id](mailto:rusdi.raprayogha@uin-alauddin.ac.id) ; [rusnawati.sawile@uin-alauddin.ac.id](mailto:rusnawati.sawile@uin-alauddin.ac.id)

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh *Human capital*, *Structural Capital*, *Costumer Capital*, dan inklusi Keuangan terhadap kinerja UMKM Bidang Kuliner berlabel Halal di Kota Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 150 responden pada pelaku UMKM bidang Kuliner berlabel Halal di Kota Makassar dengan penarikan sampel menggunakan rumus *Hair*. Dengan pengolahan data menggunakan SmartPLS (*Parcial Least Square*) versi 4. Aplikasi ini juga digunakan untuk menguji atau mengetahui bagaimana hubungan variabel *Human capital*, *Structural Capital*, *Costumer Capital*, dan inklusi terhadap kinerja UMKM Bidang Kuliner berlabel Halal di Kota Makassar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Human capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, *Structural Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, *Costumer Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, dan Inklusi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM Bidang Kuliner berlabel Halal di Kota Makassar.

**Kata Kunci :** *Human capital*, *Structural Capital*, *Costumer Capital*, Inklusi Keuangan dan Kinerja

**ABSTRACT :** *This study aims to determine how the influence of Human capital, Structural Capital, Customer Capital, and Financial inclusion on the performance of MSMEs in the Culinary Sector labeled Halal in Makassar City. This research is a type of research with a quantitative approach with a sample of 150 respondents in MSME actors in the culinary sector labeled Halal in Makassar City with sampling using the Hair formula . With data processing using SmartPLS (Parcial Least Square) version 4. This application is also used to test or find out how the relationship between Human capital, Structural Capital, Customer Capital, and inclusion variables on the performance of MSMEs in the Culinary Sector labeled Halal in Makassar City. The results of this study show that Human capital has a significant positive effect on MSME performance, Structural Capital has a significant positive effect on MSME performance, Customer Capital has a significant positive effect on MSME performance, and Financial Inclusion has a significant positive effect on the performance of MSMEs in the Culinary Sector labeled Halal in Makassar City.*

**Keywords :** *Human capital, Structural Capital, Customer Capital, Financial Inclusion and Performance*

## PENDAHULUAN

Potensi UMKM di Indonesia dapat menjadi faktor utama penggerak ekonomi bisnis. Salah satu yang harus dilihat yaitu pembangunan nasional di Indonesia pada bidang perekonomian usaha mikro, kecil menengah (UMKM) telah memberikan kontribusi dalam perkembangan perekonomian secara nasional maupun lokal, salah satunya adalah melalui pajak. UMKM merupakan penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu yang menjadi kegiatan utama dalam negara berkembang yaitu pembangunan nasional, seperti halnya dengan negara Indonesia (Mirah et al., 2018).

Selain tujuan pembangunan ekonomi, UMKM juga membantu negara dan pemerintah dalam hal menciptakan lapangan kerja baru dan merupakan suatu alternatif dalam sistem perekonomian yang dapat menyerap tenaga kerja untuk meminimalisir masalah pengangguran (Kamal et al., 2020). Data dari Lembaga pengelola dana bergulir koperasi UMKM menyebutkan masalah-masalah UMKM. Dengan solusi yang dapat dilakukan seperti: memanfaatkan *technology financial* untuk mendapatkan tambahan modal, berpikir kreatif dan inovatif dalam memproduksi barang dan jasa. Serta, mampu beradaptasi dan terus memperluas pengetahuan perkembangan teknologi terkini (faraswandi, 2019).

Dengan peningkatan ini mengharuskan pelaku UMKM untuk memiliki kemampuan *intellectual* untuk bisa bertahan ditengah ketatnya persaingan. Komponen dari *Intellectual capital* adalah *Human capital*, *Structural Capital*, *Customer Capital*. *Intellectual capital* adalah kepemilikan pengalaman, keterampilan dan pengetahuan profesional, serta kapasitas teknologi yang akan memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila diterapkan dalam suatu organisasi (Daat et al., 2021). *Intellectual capital* ini juga tergolong sebagai aset non-fisik yang dimiliki oleh UMKM (Absah et al., 2018).

Dalam konteks ini penting bagi UMKM untuk mengembangkan inovasi dan orientasi kewirausahaan dalam meningkatkan kemampuan UMKM serta mencapai kelanjutan dan pertumbuhan bisnis, terutama mengingat lingkungan bisnis dinamis yang sangat kompetitif saat ini (Anggraini et al., 2020). Disamping itu, *human capital* juga merupakan sumber inovasi dan pembaharuan bagi perusahaan. *Customer capital* adalah orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan, yang menerima pelayanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Menurut Sawarjuwono (2003) *customer capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Customer capital* membahas mengenai hubungan perusahaan dengan pihak di luar perusahaan seperti pemerintah, pasar, pemasok dan pelanggan, bagaimana loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. *Structural capital* adalah infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar.

Inklusi keuangan merupakan kemampuan individu atau kelompok yang dapat memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan formal yang bermanfaat dan terjangkau, serta mampu memenuhi kebutuhan mereka, seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan (World Bank, 2014). Menurut Julie (2016) inklusi keuangan adalah strategi intervensi yang berusaha mengatasi friksi pasar yang menghambat pasar keuangan untuk beroperasi pada orang miskin atau tidak mampu. Intervensi ini bertujuan untuk menarik populasi yang unbanked ke dalam sistem keuangan formal, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengakses layanan keuangan formal mulai dari tabungan, pembayaran, dan transfer ke kredit dan asuransi.

UMKM yang ada di Kota Makassar menggunakan pembiayaan untuk menunjang kelanjutan usahanya, oleh sebab itu digunakan pendekatan intelektual capital yang menjelaskan sumberdaya penting dan kapasitas dalam pemenuhan UMKM untuk kelanjutan usaha dengan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan menggunakan sistem keuangan manajemen sehingga dapat terstruktur dalam peningkatan kinerja usaha dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh

*Human capital, Structural Capital, Costumer Capital*, dan inklusi terhadap kinerja UMKM Bidang Kuliner berlabel Halal di Kota Makassar.

## TINJAUAN TEORI

### *Theory Of Creative Destruction*

Teori kewirausahaan destruksi kreatif menyatakan bahwa wirausahawan sebagai investor utama dan sebagai pendorong utama perekonomian, dan menciptakan pertumbuhan ekonomi melalui badai penghancuran kreatif (Schumpeter, 1989). Menurut Schumpeter (1989) dalam *Theory Of Creative Destruction* disebutkan bahwa kreatifitas dan inovasilah yang akan merubah struktur ekonomi dari dalam, menghancurkan model lama secara instan, dan menciptakan model ekonomi baru. Schumpeter membedakan antara penemu dan pengusaha. Penemu adalah yang menciptakan teknologi dan Teknik baru, sedangkan pengusaha adalah pelaku ekonomi yang lebih penting jika dibandingkan dengan penemu karena pengusaha bertanggung jawab atas penyebaran dan implementasi yang sebenarnya (Schumpeter, 1989).

*Theory Of Creative Destruction* ini sangat penting diketahui oleh wirausahakhususnya pelaku UMKM. Melihat tingkat persaingan yang semakin ketat Seiringdengan perkembangan teknologi. Maka muncul peluang untuk menciptakan inovasi baru dengan tujuan memenuhi kebutuhan konsumen yang selalu berubah, mendapatkan keuntungan, tetap eksis dalam persaingan, dan juga untuk meningkatkan kesuksesan usaha.

### *Resource Based View Theory*

*Resource Based Theory* merupakan teori yang menjelaskan bahwa suatu perusahaan atau usahadapat meningkatkan keunggulan bersaing dengan memanfaatkan sumber daya agar mampu memfokuskan perusahaan untuk tetapbertahan dalam jangka Panjang. Pokok utama dari pendekatan *Resource BasedTheory* adalah terletak pada strategi bagaimana cara memahami hubungan antara sumber daya, keunggulan bersaing, kapabilitas dan profitabilitas, yaitu mampu memahami prosedur dengan mempertahankan keunggulan bersaing dari masa kemasa. Bentuk seperti ini membutuhkan pemanfaatan efek karakter unik dari sebuah perusahaan atau bisnis yang merupakan kunci dari kewirausahaan (Barney, 1986). Berdasarkan teori tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aset tidak berwujud memiliki peran penting dalam proses pencapaian tujuan dan dalam menentukan nilai pasar perusahaan. Wujud dari peran penting tersebut seperti penggunaan pengetahuan yang menghasilkan inovasi dan sebagai landasan untuk meningkatkan respon terhadap kebutuhan pelanggan. Maka dari itu semakin tinggi aset tidak berwujud maka semakin tinggi pula nilai pasar perusahaan (Prasetyanto, 2011).

### **Intellectual Capital**

Beberapa definisi mengenai *intellectual capital* antara lain oleh Smedlund dan Poyhen (2005) dalam Rupidara (2008) mewacanakan *intellectual capital* sebagai kapabilitas organisasi untuk menciptakan, melakukan *transfer*, dan mengimplementasikan pengetahuan. Bontis (2005) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari *intellectual capital*, yaitu: *Human Capital (HC)*, *Structural Capital (SC)*, dan *Customer Capital (CC)*. Menurut Bontis (2005), secara sederhana *Human Capital (HC)* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya.

*Human Capital (HC)* merupakan kombinasi dari keahlian, pendidikan, penelitian, dan karakter tentang kehidupan dan bisnis yang dimiliki seseorang. *Structural Capital (SC)* merupakan kemampuan atas struktur perusahaan yang dimiliki sebuah perusahaan untuk mendukung tercapainya kinerja yang maksimal salah satunya dalam sistem operasional

perusahaan. Sedangkan *Costumer Capital (CC)* dimanfaatkan perusahaan dalam hubungan – hubungan perusahaan dengan pihak luar seperti pemasok pemerintah, pelanggan dan lain sebagainya.

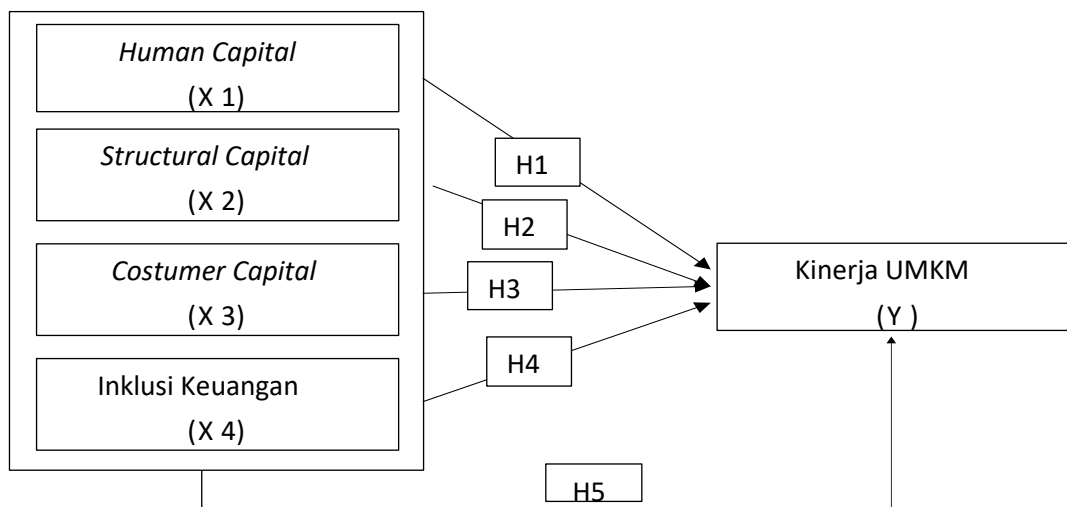
### Inklusi Keuangan

Menurut *World Bank* (2016) inklusi keuangan didefinisikan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya dalam hal ini transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Pembiayaan menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 ayat 12 berbunyi: “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk memberikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan atau bagi hasil”.

### Kinerja UMKM

Menurut Hasibuan (2001), kinerja adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan, teknis, teoritis, konseptual dan moral pegawai sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis melaksanakan pekerjaan pegawai. Kemudian Mangkunegara (2000) mengemukakan bahwa kinerja merupakan hasil secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Gambar 1. Kerangka Konspetual



### METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *kuantitatif* dimana menurut Julian (2012) yaitu metode penelitian yang menggunakan sebuah strategi untuk menguji hipotesis dengan mengeksplorasi hubungan antar faktor. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Asosiatif Korelasi* dimana menurut Julian (2012) penelitian *Asosiatif Korelasi* merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan atau keterkaitan antara beberapa variabel.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung. Jenis data yang digunakan adalah data primer, data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti

hasil wawancara atau pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah pelaku UMKM di Kota Makassar. Data yang diambil yaitu data yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti: *Intellectual Capital*, akses pembiayaan dan sistem informasi manajemen. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti meminta pelaku UMKM untuk mengisi kuisisioner yang telah disediakan oleh peneliti. Kuisisioner tersebut didesain menggunakan skala likert.

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda- benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) pada sektor Usaha Kuliner yang ada di Wilayah Kota Makassar. Jumlah Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus hair et al. Rumus ini digunakan karena jumlah populasi yang belum diketahui. Dengan menggunakan rumus ini adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Penelitian ini menggunakan 13 indikator berupa poin-poin pernyataan dalam kuisisioner, maka dari itu jumlah sampel yang diambil minimal sebanyak  $13 \times 10 = 130$ . Tetapi tidak menutup kemungkinan adanya penambahan sampel untuk kesempurnaan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan metode penyebaran kuisisioner (angket).

## HASIL ANALISIS DATA

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Menurut Gide, 1967 menyatakan bahwa Untuk mengetahui adanya multikolinearitas atau tidak yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factor). Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai  $VIF < 10$ , dan apabila  $VIF > 10$  maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas. Dalam penelitian hasil pengujian multikolinearitas menghasilkan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa VIF tidak lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi Multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke yang lain. Model regresi yang baik adalah bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji Heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tidak berpola. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas maka uji asumsi klasik dipastikan sudah memenuhi syarat untuk ketahap selanjutnya yaitu analisis regresi linear berganda.

#### Uji Validitas

Uji validitas dari penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada kuisisioner yang disebar valid atau tidak. Berikut hasil dari uji validitas:

Tabel. 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r-hitung & signifikansi	Keterangan
<i>Human Capital X1</i>	<b>X1.1</b>	0.776	Valid
	<b>X1.2</b>	0.772	
	<b>X1.3</b>	0.776	
	<b>X1.4</b>	0.786	

	<b>X1.5</b>	0.728	
	<b>X1.6</b>	0.767	
<b>Structural Capital_X2</b>	<b>X1.1</b>	0.714	Valid
	<b>X1.2</b>	0.789	
	<b>X1.3</b>	0.776	
	<b>X1.4</b>	0.766	
	<b>X1.5</b>	0.728	
	<b>X1.6</b>	0.787	
<b>Customer Capital_X3</b>	<b>X2.1</b>	0.714	Valid
	<b>X2.2</b>	0.729	
	<b>X2.3</b>	0.795	
	<b>X2.4</b>	0.766	
	<b>X2.5</b>	0.787	
	<b>X2.6</b>	0.789	
<b>Inklusi KeuanganX4</b>	<b>X3.1</b>	0.722	Valid
	<b>X3.2</b>	0.746	
	<b>X3.3</b>	0.782	
	<b>X3.4</b>	0.765	
	<b>X3.5</b>	0.788	
	<b>X3.6</b>	0.718	
	<b>X3.7</b>	0.801	
	<b>X3.8</b>	0.818	
<b>Kinerja UMKM_Y</b>	<b>Y1.1</b>	0.831	Valid
	<b>Y1.2</b>	0.777	
	<b>Y1.3</b>	0.836	
	<b>Y1.4</b>	0.83	
	<b>Y1.5</b>	0.759	
	<b>Y1.6</b>	0.77	

Berdasarkan Tabel 1 diatas, nilai r-hitung pada setiap indikator memiliki nilai lebih dari 0,7. Maka dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut diatas valid dan ketiga uji asumsi klasik telah memenuhi syarat dan dipastikan sudah memenuhi syarat untuk ketahap pengujian selanjutnya yaitu analisis regresi linear berganda.

#### Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran yang menunjukkan suatu pengukuran yang dilakukan agar memperkuat hasil dari *composite reliability*. Semakin kecil perbedaan hasil yang didapatkan semakin andal tesnya. Jika variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,7 maka variabel tersebut dinyatakan reliabel (Hair et al., 1998). Berikut hasil Uji Reabilitas:

Tabel. 2 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach'sAlpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<b>Human Capital_X1</b>	0.859	0.894
<b>Structural Capital_X2</b>	0.857	0.895
<b>Customer Capital_X3</b>	0.862	0.896
<b>Inklusi Keuangan_X4</b>	0.901	0.92
<b>Kinerja UMKM_Y</b>	0.888	0.915

Berdasarkan tabel 2 diatas, semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,60. Uji reabilitas digunakan untuk membuktikan seberapa konsisten dan membuktikan apakah data penelitian ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilainya > (0,60) (Nurdhifa et al., 2020). maka dapat disimpulkan bahwa semua data diatas reliabel dan dapat dilakukan pengujian ketahap berikutnya.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel. 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Koefisien yang tidak distandardisasi	Koefisien standardisasi	SE	Nilai T (T value)	Nilai P (P value)
<i>Human Capital_X1</i>	0.223	0.211	0.081	2.746	<b>0.007</b>
<i>Struktural Capital_X2</i>	0.368	0.425	0.067	5.536	<b>0</b>
<i>Customer Capital_X3</i>	0.368	0.425	0.067	5.536	<b>0</b>
<b>Inklusi Keuangan_X4</b>	0.112	0.146	0.061	1.835	<b>0.069</b>
<b>Kinerja UMKM</b>	7.326	0	2.46	2.978	<b>0.003</b>

Sumber: Data diolah dari SmartPLS 4, 2023

Berdasarkan tabel diatas, konstanta nilainya sebesar 7,327 ini berarti bahwa apabila seluruh variabel X bernilai 0, maka nilai Y adalah 7,327. ketika tidak terdapat pengaruh dari *Human Capital*, *Structural Capital*, *Customer Capital* dan Inklusi Keuangan maka kinerja UMKM di Kota Makassar sebesar 7,327.

## Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel. 4. Hasil Uji t (Parsial)

	Koefisien yang tidak distandardisasi	Koefisien standardisasi	SE	Nilai T (T value)	Nilai (P value)
<i>Human Capital_X1</i>	0.223	0.211	0.081	2.746	0.007
<i>Struktural Capital_X2</i>	0.368	0.425	0.067	5.536	0
<i>Customer Capital_X2</i>	0.368	0.425	0.067	5.536	0
<i>Inklusi Manajemen_X3</i>	0.112	0.146	0.061	1.835	0.069
Kinerja UMKM	7.326	0	2.46	2.978	0.003

Sumber: Data diolah dari SmartPLS 4, 2023

(Iv & kajian, 2007) mengatakan bahwa Uji t dikatakan berpengaruh signifikan apabila hasil perhitungan t-hitung lebih besar dari t-tabel atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 10% ( $\text{sig} < 0,1$ ). Jadi pengujian variabel bebas diatas dapat dinyatakan semua variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar.

### Uji F (Simultan)

Berdasarkan Uji Anova (F) diperoleh nilai F-hitung 22.08 dan nilai signifikan di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent (*Human Capital, Structural Capital, Costumer Capital dan Inklusi Keuangan*) jika diuji secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja UMKM).

### Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Tabel. 5. Hasil Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

	Y
R-square	0.508
Adjusted R-square	0.497

Sumber: Data diolah dari SmartPLS 4, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas, koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai (R-Square) sebesar 0,508 atau 50,8% dari tingkat minat penggunaan variabel *Human Capital, Structural Capital, Costumer Capital dan Inklusi Keuangan*, sedangkan sisanya 49,2% dijelaskan oleh variabel dari luar penelitian. Adjusted ini digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari 2. Nilainya terletak antara 0 dan 1. Apabila hasil *Adjusted* yang diperoleh  $> 0,5$  maka mode yang digunakan dikatakan cukup handal dalam mengestimasi. Semakin besar angka *Adjusted* maka semakin bagus model yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh variabel independent dan variabel dependen dan semakin rendah *Adjusted* semakin lemah model untuk menjelaskan validitas dari variabel dependen.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Human Capital* terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai pengujian yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel *Human Capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM di Kota Makassar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Daat et al., 2021) menyatakan bahwa *Human Capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja keuangan UMKM dan juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Zuliati, 2017) menyatakan bahwa secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Tetapi (Siyami et al., 2021) menemukan fakta sebaliknya yang menunjukkan bahwa *Human Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi UMKM.

Karyawan yang dimiliki suatu perusahaan pasti akan memberikan yang terbaik pada perusahaan agar perusahaan memiliki keunikan tersendiri, nah hal ini tentu berkaitan dengan manajemen waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pesanan konsumen. Hal ini menjadi bukti bahwa Indikator yang ada didalam variabel *Human Capital* dapat mendukung terciptanya inovasi baru, dan selanjutnya inovasi-inovasi tersebut diterapkan secara konsisten pada usaha untuk mendukung berkembangnya produk-produk baru perusahaan.

### Pengaruh *Structural Capital* terhadap kinerja UKM di Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai pengujian yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel *Structural Capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM di Kota Makassar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Murtadlo, 2017) menyatakan



bahwa *Structural capital* adalah komponen kedua dalam *Intellectual Capital* yang merupakan peralatan atau infrastruktur yang menjadikan terciptanya kinerja karyawan yang optimal dan mampu menghasilkan inovasi baru untuk bisnis. *Structural capital* ini merupakan bagian dari modal yang menjadi milik properti dan dilindungi oleh hukum yang dimiliki secara sah oleh perusahaan (Bellucci et al., 2021). Modal struktural diartikan sebagai suatu sistem yang digunakan untuk pemecahan masalah dan inovasi, seperti kerangka strategis dan yang mengarah pada desain, penyebaran, pengembangan pengetahuan serta mengkodifikasi pengetahuan yang dapat ditransfer. Struktur modal ini meliputi Budaya, Struktur organisasi, Pembelajaran organisasi, Proses operasi, Sistem informasi (Chen et al., 2004). Perusahaan tidak akan bisa mempromosikan kekayaan asetnya apabila tidak mempunyai rencana dan prosedur bisnis yang baik dan tepat (shiddiq,2013)

### **Pengaruh *Customer Capital* kinerja UKM di Kota Makassar**

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai pengujian yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa variable *Customer Capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM di Kota Makassar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan, 2010) *Customer Capital* atau *Relation Capital* adalah suatu hubungan perusahaan yang terjalin dengan pihak-pihak eksternal perusahaan seperti pemasok, pelanggan, *partner*, maupun dengan masyarakat sekitar. *Relation capital* ini dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang mampu menambah nilai perusahaan, contohnya adalah merek. Merek ini selalu terkait dengan ekuitas merek itu sendiri. Ekuitas merek ini diartikan sebagai seperangkat asset serta liabilitas yang berhubungan dengan merek yang membagi nilai suatu produk dan jasa kepada konsumen atau persahaannya (Hasmirati dan Akuba, 2022).

#### 1. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap kinerja UKM di Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai pengujian yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa variable Inklusi Keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM di Kota Makassar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Owusu et al.,(2017) menyatakan bahwa sumber daya keuangan merupakan aset suatu organisasi yang digunakan untuk menyeimbangkan kewajiban dan memperoleh aset lain di waktu yang sama yang secara melimpah harus dimiliki untuk mencapai target pertumbuhan perusahaan. Ketika pelaku UMKM dapat mengakses berbagai produk layanan pembiayaan dengan mudah, mulai dari perbankan hingga pinjaman KPR sesuai dengan kebutuhannya maka UMKM dapat menjalankan usahanya dengan baik tanpa harus mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu kemudahan akses pembiayaan sangat penting untuk kinerja UMKM (Brinckmann et al., 2011).

### **Pengaruh *Human Capital, Structural Capital, Customer Capital* dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar**

Berdasarkan jawaban dari 130 responden memberikan hasil penelitian mengenai ketiga variabel yang paling mendominasi terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar adalah variabel Inklusi Keuangan karena variabel ini memberikannilai yang paling tinggi diantara variabel lainnya. Hal ini sejalan dengan jurnal (Faraswandi, 2019) bahwa yang menjadi faktor dominan yang membentuk kemajuan Kinerja UMKM adalah Inklusi Keuangan diantaranya akses pembiayaan atau permodalan. Penelitian ini menyatakan bahwa bila pelaku UMKM memiliki kemampuan untuk mengakses pembiayaan maka bisnis yang dijalankan akan menuju kearah yang lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengangkat judul “**Pengaruh *Human capital, Structural Capital, Customer Capital, dan inklusi terhadap kinerja UMKM Bidang Kuliner berlabel Halal di Kota Makassar.*”** Dengan jumlah responden Sebanyak 130 orang yang merupakan pelaku usaha di Bidang Kuliner di Kota Makassar. Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. *Human capital* (X1) adalah pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*expertise*), kemampuan (*ability*) dan keterampilan (*skill*) yang menjadikan manusia sebagai modal atau asset suatu bangsa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar.
- b. *Structural capital* (X2) didefinisikan sebagai pengetahuan yang akan tetap berada dalam perusahaan. *Structural capital* terdiri dari rutinitas organisasi, prosedur-prosedur, sistem, budaya, dan sistem informasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Structural capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar.
- c. *Customer capital* (X3) merupakan hubungan yang harmonis atau disebut *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Customer capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar.
- d. Inklusi keuangan (X4) merupakan kemampuan individu atau kelompok yang dapat memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan formal yang bermanfaat dan terjangkau, serta mampu memenuhi kebutuhan mereka, seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Furkan, L. M., & Suryani, E. (2021). Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(11).
- Aghion, P. and Bolton, P. (1997), "A Theory Of Trickle-Down Growth and Development. *Review of Economic Studies*. Vol. 64, pp. 151-172.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Majid*. Jakarta: Pustaka Al-Mubini. Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Majid*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubini), h.203.
- George M. Scott, *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen*, Edisi 1 (Cet. VII, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), h. 100.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan program SPSS. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gide, A. (1967). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Jam Kerja dan jenis kelamin Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Wates Dari. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24
- Hair et al., (1998), *Multivariate Data Analysis*, Fifth Edition, Prentice Hall, Upper Saddle River : New Jersey.
- Iv, B. a B., & Kajian, A. (2007). *Statistical Package for Sosial Science 15.0 for windows*. 14, 77–92
- Kamal, N. A. A., Mahfudnurnajamuddin, M., & Junaid, A. (2020). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial UMKM. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 1(1).
- Nigam, N., Mbarek, S., & Boughanmi, A. (2021). *Impact of intellectual capital on the financing of startups with new business models*. *Journal of Knowledge Management*, 25(1).

- Nurdhifa, S., Achmad, B., Syariah, J. P., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Islam, U., & Alauddin, N. (2020). Implementasi Technology Acceptance Model Dalam Mengevaluasi Perilaku Konsumen
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R dan D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Taujiharrahan, D., El-Junusi, R., & Fataron, Z. A. (2021). *Financing Relations Of MSME And Non-MSMEs, Number Of Syariah Bank Offices To Gross Regional Domestic Product. AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking*, 3(1).
- Widjaja, M. Y. A., & Anifatin, Y. A. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen UMKM pada Operasional Kantin Ilmu di Yayasan Perkumpulan Kanjeng Sepuh. *El-Qist : Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 10(1).
- Zuliyati, & Delima, Z. M. (2017). Intellectual Capital dan Kinerja UMKM. *Bingkai Manajemen*, 5(9).